

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN

DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kecanggihan Teknologi Informasi

2.1.1.1 Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi diharapkan dapat menjadi fasilitator dan interpreter. Dengan perkembangan zaman, teknologi informasi tidak hanya digunakan untuk pemrosesan data, tetapi hampir semua aktivitas organisasi saat ini telah dimasuki oleh aplikasi dan otomatisasi teknologi informasi. Pengertian teknologi informasi dapat beraneka ragam walaupun masing-masing definisi memiliki inti yang sama.

Mulyadi (2014:21) mendefinisikan teknologi informasi sebagai berikut:

“Teknologi informasi adalah mencakup komputer (baik perangkat keras dan perangkat lunak), berbagai peralatan kantor elektronik, perlengkapan pabrik dan telekomunikasi.”

Definisi teknologi informasi menurut Kadir dan Triwahyuni (2013:10)

menjelaskan bahwa:

“Teknologi informasi adalah studi penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer, untuk menyimpan, menganalisis, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata-kata, bilangan, dan gambar.”

Sedangkan menurut Richardus Eko Indrajit (2011:2) mendefinisikan teknologi informasi sebagai berikut:

“Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang berhubungan dengan pengolahan data menjadi informasi dan proses penyaluran data/informasi tersebut dalam batas-batas ruang dan waktu.”

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah suatu gabungan dari teknologi komputasi dan komunikasi yang berbentuk perangkat lunak dan perangkat keras dan digunakan untuk mengolah, menganalisis, menyimpan, dan menghasilkan suatu informasi yang dibutuhkan.

2.1.1.2 Komponen Teknologi Informasi

Teknologi informasi akan berjalan berdasarkan komponen-komponen yang terdapat didalamnya. Teknologi informasi tentu memiliki komponen-komponen didalamnya. Komponen-komponen dalam teknologi informasi menurut

Sutarman (2009:14) komponen teknologi informasi adalah sebagai berikut:

1. *Hardware* (Perangkat Keras);
2. *Software* (Perangkat Lunak);
3. *Database* (Fasilitas Jaringan dan Komunikasi);
4. *Network* (Basis Data);
5. *People*.

Adapun penjelasan mengenai kelima komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Hardware* (Perangkat Keras)
Kumpulan peralatan seperti *processor*, *monitor*, *keyboard*, dan *printer* yang menerima data dan informasi, memproses data tersebut dan menampilkan data tersebut.
2. *Software* (Perangkat Lunak)
Kumpulan program-program komputer yang memungkinkan *hardware* memproses data.
3. *Database* (Basis Data)
Sekumpulan *file* yang saling berhubungan dan terorganisasi atau kumpulan *record-record* yang menyimpan data dan hubungan diantaranya.
4. *Network* (Fasilitas Jaringan dan Komunikasi)
Sebuah sistem yang terhubung dan menunjang adanya pemakaian bersama sumber di antara komputer-komputer yang berbeda.
5. *People*

Elemen yang paling penting dalam teknologi informasi, termasuk orang-orang yang bekerja menggunakan *output*-nya.

2.1.1.3 Tujuan dan Fungsi Teknologi Informasi

Teknologi informasi tentunya dibuat dengan berbagai tujuan dan fungsi untuk menunjang aktivitas manusia. Maka, tujuan teknologi informasi menurut

Sutarman (2009:17) adalah:

1. Untuk memecahkan masalah,
2. Untuk membuka kreativitas, dan
3. Untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan.

Sutarman (2009:18) juga mengemukakan 6 (enam) fungsi dari teknologi informasi adalah sebagai berikut:

1. Menangkap (*Capture*)
2. Mengolah (*Processing*)
3. Menghasilkan (*Generating*)
4. Menyimpan (*Storage*)
5. Mencari kembali (*Retrival*)
6. Transmisi (*Transmission*)

Penjelasan dari 6 (enam) fungsi tersebut yaitu:

1. Menangkap (*Capture*)
Yaitu merupakan suatu proses pengakapan data yang akan menjadi data masukan.
2. Mengolah (*Processing*)
 - a. Mengkompilasikan catatan rinci dan aktivitas, misalnya menerima input dari *keyboard*, *scanner*, *mic*, dan sebagainya.
 - b. Mengolah/memproses data masukan yang diterima untuk menjadi informasi. Pengolahan/pemrosesan data dapat berupa konversi (pengubahan data ke bentuk lain), analisis (analisis kondisi), perhitungan (kalkulus), sintesis (penggabungan) segala data dan informasi.
 - *Data processing*, memproses dan mengolah data menjadi suatu informasi.

- *Information processing*, suatu aktivitas komputer yang memproses dan mengolah suatu tipe/bentuk dari informasi dan mengubahnya menjadi tipe/bentuk yang lain dari informasi.
 - *Multimedia system*, suatu sistem komputer yang dapat memproses berbagai tipe/bentuk dari informasi secara bersamaan (simultan).
3. Menghasilkan (*Generating*)
Menghasilkan atau mengorganisasikan informasi ke dalam bentuk yang berguna. Misalnya laporan, tabel, grafik, dan sebagainya.
 4. Menyimpan (*Storage*)
Merekam atau menyimpan data dan informasi dalam suatu media yang dapat digunakan untuk keperluan lainnya.
 5. Mencari kembali (*Retrival*)
Menelusuri, mendapatkan kembali informasi atau menyalin (*copy*) data dan informasi yang sudah tersimpan.
 6. Transmisi (*Transmission*)
Mengirim data dan informasi dari suatu lokasi lain melalui jaringan komputer.

2.1.1.4 Keuntungan Penerapan Teknologi Informasi

Dalam penerapannya, teknologi informasi tentunya memiliki keuntungan dan kerugian. Keuntungan dari penerapan teknologi informasi menurut Sutarman (2009:19) sebagai berikut:

1. Kecepatan (*Speed*)
2. Konsistensi (*Consistency*)
3. Ketepatan (*Precision*)
4. Keandalan (*Reliability*).

Penjelasan keuntungan dari penerapan teknologi informasi diatas adalah sebagai berikut:

1. Kecepatan (*Speed*)

- Komputer dapat mengerjakan sesuatu perhitungan yang kompleks dalam hitungan detik, sangat cepat, jauh lebih cepat dari yang dapat dikerjakan oleh manusia.
2. Konsistensi (*Consistency*)
Hasil pengolahan lebih konsisten tidak berubah-ubah karena formatnya (bentuknya) sudah standar, walaupun dilakukan berulang kali, sedangkan manusia sulit menghasilkan yang persis sama.
 3. Ketepatan (*Precision*)
Komputer tidak hanya cepat, tetapi juga lebih akurat dan tepat (presisi). Komputer dapat mendeteksi suatu perbedaan yang sangat kecil, yang tidak dilihat dengan kemampuan manusia, dan juga dapat melakukan perhitungan yang sulit.
 4. Keandalan (*Reliability*)
Apa yang dihasilkan lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan dilakukan oleh manusia. Kesalahan yang terjadi lebih kecil kemungkinannya jika menggunakan komputer.

2.1.1.5 Unsur Teknologi Informasi

Teknologi Informasi memiliki berbagai unsur yang mendukung berjalannya aktivitas untuk mencapai tujuan yang maksimal. Abdul Kadir dan

Terra (2013:4) mengelompokkan teknologi informasi ke dalam dua bagian, yaitu:
“Teknologi informasi dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu perangkat lunak (*software*) dan perangkat keras (*hardware*). Perangkat keras menyangkut peralatan-peralatan yang bersifat fisik, seperti memori, *printer* dan *keyboard*. Adapun perangkat lunak meliputi: instruksi-instruksi untuk mengatur perangkat keras agar berkerja sesuai dengan tujuan tersebut.”

James Abdul dan Terra (2013:11) membagi sistem informasi kedalam unsur atau fungsi dasar yang saling berinteraksi, yaitu:

1. *Input*

2. Pemrosesan
3. *Output*
4. Penyimpanan
5. Pengendalian.

Berdasarkan unsur teknologi informasi tersebut berikut penjelasannya:

1. *Input*
Perangkat input merupakan peralatan yang dapat digunakan untuk menerima data yang diolah ke dalam komputer. Perangkat ini yang digunakan oleh pengguna untuk melakukan interaksi dengan komputer agar komputer melaksanakan perintah yang diberikan oleh penggunanya. Prinsip kerja yang dilakukan perangkat *input* adalah mengubah perintah yang dapat dipahami oleh manusia kepada data yang dimengerti oleh komputer yaitu dengan kode-kode *binary (binary encoded information)*. Perangkat *input* dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu perangkat *input* langsung dan perangkat *input* tidak langsung. Perangkat input langsung yaitu *input* yang digunakan langsung diproses di CPU, tanpa melalui media lain. Sedangkan perangkat *input* tidak langsung adalah *input* yang dimasukkan tidak langsung diproses di CPU.
2. Pemrosesan
Melibatkan proses transformasi yang mengubah *input* menjadi *output*. CPU adalah komponen pemrosesan utama dari sistem informasi. Aktivitas pemrosesan termasuk perekaman dan *input*, melakukan perhitungan matematis dan memelihara *file* data.
3. *Output*
Melibatkan perpindahan elemen yang telah diproses oleh proses transformasi ke tujuan akhirnya. Alat *output* dari sistem komputer mengubah informasi elektronik yang dihasilkan oleh sistem komputer menjadi bentuk yang dapat dipresentasikan ke pemakai akhir, sehingga

dapat membantu membuat keputusan, evaluasi dan pengendalian organisasi. Tujuannya adalah menghasilkan informasi yang akurat, tepat waktu, dapat diakses dan lengkap dalam berbagai informasi.

4. Penyimpanan

Fungsi penyimpanan dari sistem informasi berada pada sirkuit penyimpanan dari unit penyimpanan sekunder (seperti: disket magnetis dan *diskdrive* yang optikal). Alat-alat ini menyimpan data dan indtruksi software yang dibutuhkan untuk pemrosesan, peralatan penyimpanan dapat memakan data ketika komputer dimatikan.

5. Pengendalian

Melibatkan pengawasan dan pengevaluasian umpan balik untuk menetapkan apakah sistem bergerak menuju pencapaian tujuan atau tidak. Fungsi pengendalian kemudian akan membuat penyesuaian yang dibutuhkan atau komponen *input* pemrosesan sistem. Untuk memastikan bahwa sistem tersebut menghasilkan *output* yang sesuai. Umpan balik adalah data mengenal kinerja sistem yang memiliki komponen umpan balik dan pengendalian biasanya disebut sebagai sistem *cybernetic*, yaitu sistem yang mengawasi dan mengatur dirinya sendiri.

Tiap tugas dan pemrosesan informasi tersebut dapat digunakan secara individu, atau juga dapat digabungkan untuk mencapai suatu sistem informasi yang dapat menangani semua tugas. Kemampuan teknologi informasi dalam mempengaruhi kegiatan dalam dunia bisnis merupakan hal yang tidak dapat dibantah lagi, bila ditinjau dari segi teknis masih akan berkembang lebih maju dan lebih canggih. Kehadiran teknologi merupakan sumber kekuatan yang menjadikan sebuah perusahaan memiliki keunggulan kompetitif, serta didefinisikan sebagai faktor yang memberikan retribusi terhadap keberhasilan perusahaan.

2.1.1.6 Indikator Teknologi Informasi

Nur Maflikhah (2010) memberikan beberapa dimensi tentang kemanfaatan teknologi informasi. Kemanfaatan dengan estimasi dua faktor dibagi menjadi dua kategori lagi yaitu kemanfaatan dan efektivitas, dengan dimensi-dimensi masing-masing yang dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kemanfaatan meliputi:
 - a. Menjadi pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*)
 - b. Bermanfaat (*useful*)
 - c. Menambah produktifitas (*increas productivity*).
2. Efektivitas meliputi:
 - a. Mempertinggi efektifitas (*enchance effectiveness*)
 - b. Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve the job performance*).

Kemanfaatan dari penggunaan teknologi informasi itu sendiri dapat diketahui dari kepercayaan pengguna teknologi informasi dalam memutuskan penerimaan teknologi informasi dengan satu kepercayaan bahwa pengguna teknologi informasi tersebut dapat memberikan kontribusi positif bagi penggunanya.

2.1.1.7 Pengertian Kecanggihan Teknologi Informasi

Keanekaragaman teknologi memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam implementasi. Perusahaan memiliki teknologi informasi canggih (terkomputerisasi dan terintegrasi) dan didukung oleh aplikasi pendukung teknologi modern, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kelangsungan kinerja perusahaan dengan menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu, akurat, dan dapat dipercaya.

Kecanggihan teknologi informasi menurut Ellitan dan Anatan (2009:14) adalah:

“Kecanggihan teknologi informasi bila diaplikasikan pada rantai aktivitas

akan menghasilkan produk yang memiliki nilai tinggi.”

Sedangkan menurut Raymond & Pare dalam Granell (2014:57) adalah:

“Information technology sophistication is defined as multi-dimensional construct which refers to the nature, complexity and independence of information technology usage and management in an organization. Therefore, the concept of information technology sophistication integrates both aspect related to System Information usage and System Information management.”

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa, kecanggihan teknologi informasi sebagai multi-dimensi yang mengacu pada sifat, kompleksitas dan independensi penggunaan teknologi informasi dan manajemen dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, konsep kecanggihan teknologi informasi mengintegrasikan kedua aspek yang berkaitan dengan menggunakan sistem informasi dan sistem informasi manajemen.

2.1.1.8 Dimensi Kecanggihan Teknologi Informasi

Kecanggihan teknologi informasi digunakan oleh perusahaan dalam menunjang aktivitasnya. Untuk mengetahui teknologi informasi tersebut sesuai dengan perusahaan, dibutuhkan dimensi untuk mengetahui teknologi informasi yang tepat pada perusahaan. Menurut Ismail dan King dalam El Eqab dan Adel (2013) ada empat dimensi kecanggihan teknologi informasi, yaitu:

1. *Technological*/Teknologi
2. *Informational*/Informasi
3. *Functional*/Fungsional
4. *Managerial*/Manajerial.

Penjelasan dari empat dimensi kecanggihan teknologi informasi di atas sebagai berikut:

1. *Technological*/Teknologi
 - a. *Variety of IT used*/Keragaman teknologi informasi yang digunakan.
 - b. *Hardware characteristics*/Karakteristik *hardware*.
 - c. *Development tools*/Perangkat pengembangan.

- d. *Man-machine interface*/Media komunikasi antara operator dengan perancangan yang mampu memberikan informasi yang diperlukan.
- e. *Processing mode*/Cara pengolahan.
- f. *Type of operation*/Jenis operasi.
- 2. *Informational*/Informasi
 - a. *Type of application portfolio*/Jenis aplikasi portofolio.
 - b. *Integration of applications*/Integrasi aplikasi.
- 3. *Functional*/Fungsional
 - a. *Decision level*/Tingkat keputusan.
 - b. *User participation*/Partisipasi pengguna.
- 4. *Managerial*/manajerial
 - a. *Top management support*/dukungan manajemen puncak.
 - b. *IT investment*/Investasi TI.
 - c. *IT adoption process*/Proses adopsi TI.
 - d. *Control of IT*/Kontrol TI.
 - e. *Evaluation of IT*/Evaluasi TI.

Maka dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan terdapat empat dimensi kecanggihan teknologi informasi, yaitu: 1) kecanggihan teknologi, 2) kecanggihan informasi, 3) kecanggihan fungsional, dan 4) kecanggihan manajerial untuk mengukur dampak teknologi informasi pada kecanggihan akuntansi karakteristik informasi.

Dimensi kecanggihan teknologi menurut Granell (2014:57) adalah:

“Technological sophistication refers to the number and diversity of information technologies used as well as to the nature of the hardware and the development tools used by the firm.”

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa, kecanggihan teknologi mengacu pada jumlah dan keragaman teknologi informasi yang digunakan serta sifat dari *hardware* dan alat-alat pengembangan yang digunakan oleh perusahaan.

Dimensi kecanggihan informasi menurut Granell (2014:57) adalah:

“Informational sophistication refers to the nature of application portofolio, both transactinal and administrative application. Another aspect of informational sophistication identified by Ein-Dor and Segev, relates to the degree of integration of application, basically charactererised by the presence of software (e.g. database) or hardware (e.g. local area network) that allow information interchange and resource sharing.”

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa, kecanggihan informasi mengacu pada sifat portofolio aplikasi, baik aplikasi transaksional dan administrasi. Aspek lain dari kecanggihan informasi diidentifikasi oleh Ein-Dor dan Segev, berkaitan dengan tingkat integrasi aplikasi, pada dasarnya ditandai dengan adanya perangkat lunak (misalnya *database*) atau perangkat keras (misalnya jaringan area lokal) yang memungkinkan adanya informasi dari berbagai sumber.

Dimensi kecanggihan fungsional menurut Granell (2014:57) adalah:

“Functional sophistication relates both to the structural aspect of the System Information function (e.g. the location and autonomy of the IS function and number of internal System Information specialists) and to the information technology implementation process (e.g. method, source and uniqueness of application).”

Dari definisi di atas dapat diketahui bahwa, kecanggihan fungsional berhubungan baik dengan fungsi sistem informasi yaitu aspek struktural (misalnya lokasi dan otonomi fungsi sistem informasi dan jumlah spesialis sistem informasi internal) dan proses pelaksanaan teknologi informasi (misalnya metode, sumber dan keunikan aplikasi).

2.1.2 Partisipasi Manajemen

2.1.2.1 Pengertian Partisipasi Manajemen

Partisipasi manajemen dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan sangat penting, dengan adanya dukungan dari *top manajemen* kinerja karyawan dapat berjalan dengan baik.

Pengertian partisipasi manajemen menurut George S.Odiorne yang dialihbahasakan oleh Anwar Prabu Mangkunegara (2013:115) adalah sebagai berikut:

“Partisipasi manajemen adalah perilaku manajerial yang otokratik yang paling sedikit mempunyai dua aspek, yaitu membatasi metode kerja bawahan dan mengontrol penyesuaian bawahan.”

Menurut Ratnaningsih dan Agung (2014) partisipasi manajemen sebagai

berikut:

“Partisipasi manajemen adalah keterlibatan manajemen dalam melaksanakan sistem informasi dan strategi pembangunan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan.”

Pengertian partisipasi manajemen menurut Sugian (2006:226) sebagai

berikut:

“Partisipasi manajemen adalah partisipasi para pejabat di level yang paling tinggi dalam usaha meningkatkan mutu organisasi mereka. Partisipasi mereka mencakup pembentukan dan pelayanan suatu komite mutu, membuat kebijakan dan tujuan mutu, menyebarkan tujuan tersebut ke level yang lebih rendah dalam tim peningkatan mutu, meninjau perkembangan seluruh organisasi; memperkenalkan mereka yang melakukannya dengan baik, serta memperbaiki sistem kompensasi saat ini merefleksikan pentingnya mencapai tujuan mutu.”

2.1.2.2 Tingkat Partisipasi Manajemen

Terdapat tingkatan dalam manajemen untuk menentukan pemisahan tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan. Tingkat partisipasi manajemen menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2013:115) adalah sebagai

berikut:

1. Direktif (langsung)
2. Demokratis
3. Permisif.

Penjelasan dari uraian diatas sebagai berikut:

1. Direktif (langsung)
Atasan menentukan tujuan dan membatasi metode kerja secara langsung (menentukan sendiri). Bawahan melakukan partisipasi kerja berdasarkan metode kerja yang telah ditentukan oleh atasannya. Kemudian atasan menilai hasil kerja berdasarkan catatan yang ada.

2. **Demokratis**
Atasan menentukan tujuan bersama-sama dengan bawahannya. Begitu pula dalam menentukan metode kerja yang akan digunakan dalam aktivitas kerja. Atasan biasanya memberikan gambaran mengenai penggunaan berbagai metode kerja, tetapi tidak menentukan sendiri metode kerja yang akan digunakan dalam aktivitas kerjanya. Hasil kerja dinilai bersama-sama dengan bawahan.
3. **Permisif**
Atasan mempersilahkan bawahan menentukan sendiri tujuan dan metode kerja yang akan mereka gunakan. Atasan berfungsi membantu jika diminta oleh bawahan dan atasan hanya menciptakan iklim kerja yang wajar dan kreatif.

2.1.2.3 Dimensi Partisipasi Manajemen

Pada pelaksanaannya, partisipasi manajemen harus menentukan ukuran untuk menilai seberapa berhasil manajemen dalam mencapai tujuannya. Dimensi partisipasi manajemen menurut Kouser, dkk (2011):

“In the questionnaire the respondent asked to indicate their level of participation through a five-point scale anchored between no participation and high participation. These areas are: definition of needs (information requirements), selections of hardware and software, implementation of systems, systems maintenance and problem solving, and planning for future AIS deployment.”

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa, didalam kuesioner, responden diminta untuk menunjukkan tingkat partisipasi mereka melalui lima poin skala dari ketiadaan partisipasi hingga partisipasi yang tinggi. Pada partisipasi manajemen ini meliputi: definisi kebutuhan (kebutuhan informasi), pemilihan perangkat keras dan perangkat lunak, implementasi sistem, sistem pemeliharaan dan pemecahan masalah, dan perencanaan pembangunan SIA.

Dimensi partisipasi menurut Jarvenpaa dan Ives, Guinea, dan Noor Azizi

dalam Komala (2012) yaitu sebagai berikut:

1. *Choice of hardware & software*
2. *Implementation of system*
3. *System maintenance and problems solving.*

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa, adanya pemilihan *hardware*

dan *software*, penerapan sistem, selanjutnya sistem pemilihan dan pemecahan masalah.

Menurut Azhar Susanto (2013:75) bahwa pemilihan *hardware* dan

software adalah sebagai berikut:

“Satu sama lain harus berhubungan dan bekerja sama secara harmonis/berintegrasi secara harmonis.bersinergi, selain itu juga harus sesuai atau harmonis dengan situasi, kondisi, keadaan keuangan dan kebutuhan manajemen.”

Menurut Juju dan Sulianta (2010:56) menjelaskan implementasi sistem

atau penerapan sistem yaitu sebagai berikut:

“Sistem lama yang dulunya menggunakan teknologi informasi dan digantikan dengan sistem yang lebih baru akan digantikan dengan beberapa prosedur penggantian sistem lama. Sistem lama mungkin masih digunakan sebagian atau berjalan secara paralel dengan sistem baru hingga didapati bahwa pengguna sudah memahami sistem baru dengan saksama dan siap untuk meninggalkan sistem yang lama.”

Pengertian pemeliharaan sistem dan pemecahan masalah menurut Al

Fatta (2007:178) adalah sebagai berikut:

1. Untuk membuat perubahan yang bisa diramalkan untuk sistem yang ada dan membetulkan kesalahan yang dibuat selama proses sistem desain dan implementasi
2. Untuk memelihara bagian program yang benar
3. Untuk menghindari degradasi performa sistem
4. Untuk menjamin keseluruhan proses bisnis yang bergantung pada sistem.

Dari penjelasan dimensi-dimensi partisipasi manajemen diatas, maka

dapat disimpulkan bahwa ada beberapa dimensi partisipasi manajemen, yaitu: 1)

definisi kebutuhan (kebutuhan informasi), 2) pemilihan perangkat keras dan

perangkat lunak, 3) implementasi sistem, 4) sistem pemeliharaan dan pemecahan masalah, 5) perencanaan untuk masa depan AIS penyebaran.

2.1.3 Kemampuan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

2.1.3.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu hal yang dimiliki oleh perusahaan maupun suatu organisasi swasta dan pemerintahan.

Menurut Mulyadi (2014:3) mengemukakan pengertian Sistem Informasi

Akuntansi adalah:

“Sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.”

Menurut Azhar Susanto (2013:72) sistem informasi akuntansi adalah:

“Kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun

non fisik yang saling berhubungan dan bekerjasama dengan masalah

keuangan menjadi informasi keuangan”.

Menurut Ulric dan Steve (2002:14) sistem informasi akuntansi adalah:

“The accounting information system (AIS) is a specialized subsystem of the management information system (MIS). It’s purpose it to collect, process, and report information related to the financial aspects of business events”.

Maksud dari pengertian yang diungkapkan oleh Ulric dan Steve tersebut yaitu sistem informasi akuntansi adalah subsistem dari sistem informasi manajemen, yang bertujuan untuk mengumpulkan, mengolah dan melaporkan informasi yang berkaitan dengan aspek keuangan bisnis.

Menurut Krismiaji (2010:4) sistem informasi akuntansi adalah:

“Sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan

informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan

mengoperasikan bisnis”.

Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem berbasis komputer yang mengumpulkan, mengolah,

menyimpan, dan mencatat suatu data dengan tujuan untuk menghasilkan informasi keuangan yang berguna bagi pemakai informasi.

2.1.3.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Setiap perusahaan atau suatu organisasi, pasti memiliki tujuan dalam pembuatan sistem. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat menilai sistem yang digunakan baik atau tidak untuk pencapaiannya.

Tujuan sistem informasi menurut Lilis dan Sri Dewi (2013:66) terdapat

tiga tujuan sistem informasi akuntansi, yaitu sebagai berikut:

1. Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang (*to fulfill obligations relating to stewardship*). Pengelolaan perusahaan selalu mengacu kepada tanggung jawab manajemen guna menata secara jelas segala sesuatu yang berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Keberadaan sistem informasi membantu ketersediaan informasi yang dibutuhkan oleh pihak eksternal melalui laporan keuangan tradisional dan laporan yang diminta lainnya, demikian pula ketersediaan laporan internal yang dibutuhkan oleh seluruh jajaran dalam bentuk laporan pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan.
2. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan yang berharga bagi pengambilan keputusan manajemen (*to support decision making by internal decision makers*). Sistem informasi menyediakan informasi guna mendukung setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan pertanggungjawaban yang ditetapkan.
3. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari (*to support the-day-to-day operations*). Sistem informasi menyediakan informasi bagi setiap satuan tugas dalam berbagai level manajemen, sehingga mereka dapat lebih produktif.

Adapun tujuan sistem informasi akuntansi menurut Krismiaji (2010:188),

yaitu:

1. Kemanfaatan
2. Ekonomis
3. Daya andal
4. Ketersediaan
5. Ketepatan waktu
6. Servis pelanggan
7. Kapasitas
8. Praktis
9. Fleksibilitas

10. Daya telusur
11. Daya audit
12. Keamanan

Adapun penjelsan dari point di atas sebagai berikut:

1. Kemanfaatan, informasi yang dihasilkan oleh sistem harus membantu manajemen dan para pemakai dalam pembuatan keputusan.
2. Ekonomis, manfaat sistem harus melebihi pengorbanannya.
3. Daya andal, sistem harus memproses data secara akurat dan lengkap.
4. Ketersediaan, para pemakai harus dapat mengakses data senyaman mungkin, kapan saja pemakai menginginkannya.
5. Ketepatan waktu, informasi penting harus dihasilkan lebih dahulu, kemudian baru informasi lainnya.
6. Servis pelanggan, servis yang memuaskan kepada pelanggan harus diberikan.
7. Kapasitas, sistem harus mampu menangani kegiatan pada periode sibuk dan pertumbuhan di masa mendatang.
8. Praktis, sistem harus mudah digunakan.
9. Fleksibilitas, sistem harus mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungan sistem.
10. Daya telusur, sistem harus mudah dipahami oleh para pemakai dan perancang, memudahkan penyelesaian persoalan serta pengembangan sistem di masa mendatang.
11. Daya audit, harus ada dan melekat pada sistem sejak awal pembuatannya.
12. Keamanan, hanya personil yang berhak saja yang dapat mengakses atau diijinkan mengubah data sistem.

2.1.3.3 Fungsi dan Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Suatu sistem informasi akuntansi harus memiliki fungsi dan manfaat bagi perusahaan atau organisasi yang menjalankannya. Karena apabila suatu sistem

tidak dirasakan fungsi atau manfaatnya bagi perusahaan, maka perusahaan harus mengganti atau merubah beberapa sistem yang dijalankan oleh perusahaan.

Menurut Azhar Susanto (2013:8) terdapat tiga fungsi sistem informasi

akuntansi, yaitu:

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari
2. Mendukung proses pengambilan keputusan
3. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggungjawabnya kepada pihak eksternal.

Dari pernyataan di atas, Azhar Susanto menjelaskan lebih rinci sebagai

berikut:

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari
Suatu perusahaan agar tetap dikenal harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi, dan penjualan. Ada dua macam transaksi, yaitu transaksi akuntansi dan non akuntansi. Transaksi akuntansi adalah kejadian atau peristiwa yang terjadi dan dilakkan perusahaan yang berakibat adanya pertukaran antara sesuatu yang memiliki nilai ekonomi bagi perusahaan tersebut. Transaksi nonakuntansi adalah kejadian atau peristiwa yang terjadi dan dilakukan perusahaan, tetapi peristiwa tersebut tidak menimbulkan dampak pertukaran nilai ekonomi bagi perusahaan yang melakukannya.
2. Mendukung proses pengambilan keputusan
Tujuan dari pentingnya sistem informasi akuntansi adalah memberi informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan. Informasi yang tidak dapat diperoleh dari sistem informasi akuntansi tapi diperlukan dalam proses

pengambilan keputusan biasanya berupa informasi kuantitatif yang bersifat uang dan data kualitatif.

3. Membantu pengelola perusahaan dalam memenuhi tanggungjawabnya

kepada pihak eksternal

Setiap perusahaan harus memenuhi tanggungjawab hukum. Salah satu tanggungjawab penting adalah keharusannya memberi informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau *stakeholder* yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analis keuangan, assosiasi industri, atau bahkan publik secara umum.

Adapun peran sistem informasi akuntansi untuk memenuhi fungsi

tersebut, dengan cara:

- a. Mengumpulkan dan memasukkan data ke dalam sistem informasi akuntansi;
- b. Mengolah data transaksi;
- c. Menyimpan data untuk tujuan dimasa mendatang;
- d. Memberi pemakai atau pengambil keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan;
- e. Mengontrol semua proses yang terjadi.

Selain fungsi, adapun manfaat sistem informasi yang dinyatakan oleh

Lilis dan Sri Dewi (2013:67) bahwa sistem informasi memiliki berbagai macam

manfaat diantaranya adalah:

1. Menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu sehingga dapat melakukan aktivitas utama pada value chain secara efektif dan efisien.
2. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produksi dan jasa yang dihasilkan serta meningkatkan efisiensi.
3. Meningkatkan kemampuan dalam hal pengambilan keputusan.
4. Menambah efisiensi kerja pada bagian keuangan.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa fungsi dan manfaat sistem saling berkaitan satu sama lain. Suatu sistem dapat berjalan dengan baik

dengan adanya fungsi yang dimiliki oleh sistem itu sendiri, sehingga dapat menimbulkan manfaat yang baik bagi para pemakai sistem informasi.

2.1.3.4 Jenis Sistem Informasi Akuntansi

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, sistem mengalami banyak perubahan. Perubahan ini berkaitan erat dengan jenis sistem.

Jenis sistem informasi menurut Krismiaji (2010:18) adalah sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Akuntansi (SIA)
2. Sistem Informasi Manajemen (SIM)
3. Sistem Informasi Eksekutif (*executive information system/EIS*)
4. Sistem Pendukung Keputusan (*decision support system/DSS*)
5. Sistem Ahli (*expert system/ES*)
6. Sistem Pemakai Akhir (*end-user system/EUS*)

Jenis-jenis sistem informasi akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Akuntansi (SIA)
Merupakan sistem informasi yang mendukung kegiatan operasi harian dengan mengumpulkan dan menyimpan data akuntansi dan membantuk menjamin bahwa data organisasi diproses secara konsisten. Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi tersedia dan digunakan oleh semua jenjang manajemen untuk melakukan perencanaan dan pengendalian kegiatan sebuah organisasi.
2. Sistem Informasi Manajemen (SIM)
Merupakan sistem informasi yang bertujuan mengumpulkan dan memproses data yang diperlukan untuk merencanakan, mengoperasikan, memantau, mengevaluasi, dan mengendalikan kegiatan organisasi.
3. Sistem Informasi Eksekutif (*executive information system/EIS*)
Merupakan sebuah sistem informasi yang dirancang untuk memberikan informasi yang mudah dipahami dan diakses oleh para eksekutif dan manajer untuk membuat rencana strategik, memantau bisnis dan kondisi

ekonomi, mengidentifikasi persoalan dan peluang bisnis, dan membuat berbagai keputusan.

4. Sistem Pendukung Keputusan (*decision support system/DSS*)
Merupakan sistem informasi yang dibangun untuk membantu para pengguna membuat keputusan dalam lingkungan yang tidak terstruktur, dimana derajat ketidakpastian tinggi.
5. Sistem Ahli (*expert system/ES*)
Merupakan sistem ini berisi pengetahuan dan keahlian para pakar dalam disiplin ilmunya masing-masing.
6. Sistem Pemakai Akhir (*end-user system/EUS*)
Merupakan sistem informasi yang dibangun oleh para pemakai untuk memenuhi kebutuhan informasi mereka sendiri. Selain itu, sistem informasi ini juga dapat meningkatkan produktivitas serta sebagai sarana latihan bagi para pemakai dalam membangun sistem informasi yang lebih besar.

2.1.3.5 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Komponen merupakan bagian dari keseluruhan suatu sistem. Menurut Azhar Susanto (2013:207) komponen sistem informasi dapat dikelompokan sebagai berikut:

1. Perangkat keras (*Hardware*)
2. Perangkat lunak (*Software*)
3. Sumber daya manusia (*Brainware*)
4. Prosedur (*Procedure*)
5. Data Basis (*Database*)
6. Teknologi jaringan komunikasi

Dalam bukunya, Azhar Susanto memberikan penjelasan atas komponen sistem informasi tersebut, yaitu:

1. Perangkat Keras (*Hardware*)
Hardware merupakan perangkat fisik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan, memasukan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan

hasil pengolahan data dalam bentuk informasi. Terdapat beberapa hardware yang juga merupakan bagian dari komponen lain suatu sistem informasi seperti jaringan komunikasi dan sistem *database*. *Hardware* terdiri dari beberapa bagian, diantaranya:

a. Bagian *Input (Input Device)*

Peralatan input merupakan alat-alat yang dapat digunakan untuk memasukan data kedalam komputer. Ada beberapa contoh peralatan yang digunakan untuk memasukan data, misalnya:

- *Keyboard*, digunakan untuk memasukan data dalam bentuk teks ke komputer.
- *Mouse*, digunakan sebagai *pointer* dan untuk mempercepat perpindahan lokasi kursor dibandingkan bila menggunakan *keyboard*.
- *Scanner*, digunakan untuk memasukan data dalam bentuk gambar.
- Kamera *digital*, digunakan untuk menyimpan data gambar.
- Kamera video, digunakan untuk menyimpan data gambar yang dapat bergerak juga bersuara.
- *Optical Code Recognition (OCR)*: digunakan untuk membaca *barcode*.
- *Floppy Disk, Tape Backup*, dan *Removeable Disk*, digunakan untuk memasukan dan menyimpan *data backup* dalam suatu sistem informasi akuntansi.
- *Digitizer*, merupakan alat yang digunakan untuk menggambar langsung ke komputer.

b. Bagian pengolah utama dan memori

Bagian pengolah utama dan memori terdiri dari beberapa komponen, diantaranya:

- Prosesor (*Processor/CPU*) merupakan jantungnya sistem komputer, tetapi prosesor ini tidak akan memberikan manfaat tanpa komponen pendukung lainnya.
- Memori, sebagai tempat penyimpanan, pada dasarnya dapat dibagi menjadi memori utama dan memori kedua atau tambahan. Memori utama merupakan memori yang dapat dibaca (*access*) dengan cepat oleh CPU. Berfungsi untuk menyimpan program, data, sistem operasi, sebagai penyangga (*buffer*), menyimpan gambar di layar.
- Bus merupakan kabel-kabel yang tersusun dengan rapih sekali dan digunakan untuk menghubungkan antara CPU dengan *primary storage*. Bus digunakan untuk mentransfer data atau informasi dari *memory* ke berbagai macam peralatan *input*, *output* atau dengan kata lain Bus merupakan suatu sirkuit yang digunakan sebagai jalur transformasi informasi antara dua atau lebih alat-alat dalam sistem komputer. Bus yang menghubungkan antara CPU dengan *primary storage* disebut *Internal Bus*. Sedangkan Bus yang menghubungkan CPU dengan peralatan *input/output* disebut *External Bus*.
- *Cache memory*, berfungsi sebagai *buffer* (media penyesuai) antara CPU yang berkecepatan tinggi dan *memory* yang memiliki kecepatan rendah. Tanpa *cache memory* CPU hanya menunggu data dan intruksi diterima dari *main memory* atau menunggu hasil pengolahan selesai dikirim ke *main memory* lalu proses selanjutnya dapat dilakukan.

- *Mother board/main board*, merupakan papan rangkaian tercetak yang berfungsi sebagai tempat penampungan komponen-komponen pendukung suatu sistem komputer.
- *Driver card*, merupakan papan rangkaian tercetak yang berfungsi untuk memperluas kemampuan (*ekspansion*) suatu sistem komputer.

c. Bagian *Output (Output Device)*

Pelatan *output* merupakan peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data. Ada beberapa macam peralatan *output* yang dapat digunakan, yaitu:

- *Printer*, merupakan peralatan yang digunakan untuk mengeluarkan informasi hasil pengolahan data ke kertas atau transparansi.
- Layar monitor, merupakan alat untuk menayangkan hasil pengolahan data atau informasi dalam bentuk visual.
- *Head mount display (HMD)*, merupakan alat yang digunakan untuk menayangkan hasil pengolahan data atau informasi dalam bentuk visual pada monitor yang ditempelkan di depan mata.
- LCD (*Liquid Cristal Display Projector*) merupakan alat yang digunakan untuk menayangkan hasil pengolahan data atau informasi dengan cara memancarkannya atau memproyeksikan ke dinding atau bidang lainya yang vertikal.
- *Speaker*, merupakan alat yang digunakan untuk mengeluarkan hasil pengolahan daa atau informasi dalam bentuk suara.

d. Bagian komunikasi

Peralatan komunikasi adalah peralatan-peralatan yang harus digunakan agar komunikasi data bisa berjalan dengan baik. Ada banyak jenis peralatan komunikasi, beberapa diantaranya sebagai berikut:

- *Network Card* untuk LAN dan *wireless LAN*;
- HUB/*Switching* dan *access point wireless LAN*;
- *Fiber optik, router* dan *range extender*;

- Berbagai macam modem (internal, eksternal, PCMCIA) dan *wireless cardbus adapter*.

2. Perangkat lunak (*Software*)

Software merupakan kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan komputer. Tanpa *software* komputer tidak dapat melaksanakan fungsinya. *Software* dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu perangkat lunak sistem (*system software*) dan perangkat lunak aplikasi (*application software*).

a. *System Software*

Perangkat lunak sistem merupakan kumpulan dari perangkat lunak yang digunakan untuk mengendalikan sistem komputer yang meliputi sistem operasi (*operating system*), *Interpreter* dan *Compiler* (kompiler).

- *Operating System* (sistem operasi), berfungsi untuk mengendalikan hubungan antara komponen-komponen yang terpasang dalam suatu sistem komputer misalnya antara *keyboard* dengan CPU, dengan layar monitor dan lain-lain. Jenis-jenis program yang ada dalam sistem operasi yaitu *Diagnostic Test*, *Operating System Executive*, *BIOS*, *Utility Program* dan *File Maintenance*.
- *Interpreter*, merupakan *software* yang berfungsi sebagai penterjemah bahasa yang dimengerti oleh manusia kedalam bahasa yang dimengerti oleh komputer (bahasa mesin).
- *Compiler* (kompiler), berfungsi untuk menerjemahkan bahasa yang dipahami oleh manusia kedalam bahasa yang dipahami oleh komputer secara langsung satu file.

b. *Application System*

Perangkat lunak aplikasi atau sering juga disebut sebagai ‘paket aplikasi’ merupakan *software* jadi yang siap untuk digunakan. *Software* ini dibuat

oleh perusahaan perangkat lunak tertentu (*software house*) baik dari

dalam maupun luar negeri yang umunya berada di Amerika.

Macam-macam application software:

- Sistem Infomasi Akuntansi (*Quicken, Account Pro, Peachtree*)
- *Word Processor (Word 2007, Word XP)*
- *Desktop Publishing (Page Maker, Ventura, Frame Maker)*
- *Spreadsheet (Excel XP, Excel 2007)*
- *Work Group (Ms.Office Xp/Ms.Office 2007)*
- *Presentasi (Powerpoint 2007)*
- *Komunikasi (Microsoft Net Metting, Outlook Xp)*
- *Browser (Interner Explorer, Nescape Gold)*
- *Author Tool (Frontpage, PHP, ASP, Dreamwaver, e-business, e-commerce)*
- *Utility (WinZip, IBM anti virus, Norton utilities)*
- *Audit (Audit Command Languange)*

3. Sumber Daya Manusia (*Brainware*)

Sumber daya manusia atau *brainware* merupakan bagian terpenting dari

komponen sistem informasi dalam dunia bisnis yang dikenal sebagai

sistem informasi akuntansi. Komponen sumber daya manusia ini

merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan komponen lainnya

didalam suatu sistem informasi sebagai hasil dari perencanaan, analisis,

perancangan, dan strategi implementasi yang didasarkan kepada

komunikasi diantara sumber daya manusia yang terlibat dalam suatu

organisasi.

Keterlibatan sumber daya manusia sebagai pemantau, pengoperasi, dan

pengguna sistem informasi atau sistem informasi akuntansi telah

memberikan dampak kepada manajemen serta ikut menentukan tingkat

kesuksesan suatu organisasi.

Sumber daya manusia sistem informasi maupun sistem informasi

akuntansi merupakan sumber daya yang terlibat dalam pembuatan sistem

informasi, pengumpulan dan pengolahan data, pendistribusian dan

pemanfaatan informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut. Beberapa kelompok sumber daya manusia yang terlibat secara garis besar dikelompokkan kedalam dua bagian yaitu pemilik dan pemakai sistem informasi.

4. Prosedur (*Procedure*)

Prosedur merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan cara yang sama. Prosedur merupakan komponen dari sistem informasi baik itu sistem informasi manajemen atau sistem informasi akuntansi yang sering dilupakan, padahal tanpa prosedur yang benar sistem informasi sehebat apapun tidak akan berjalan sebagaimana mestinya.

Prosedur penting dimiliki bagi suatu organisasi agar segala sesuatu dapat dilakukan secara seragam. Jika prosedur telah diteruma oleh pemakai sistem maka prosedur akan menjadi pedoman bagaimana fungsi sistem informasi tersebut harus dioperasikan.

a. Basis Data (*Database*)

Database merupakan kumpulan data-data yang tersimpan didalam media penyimpanan di suatu perusahaan (arti luas) atau didalam komputer (arti sempit). Beberapa contoh data yang biasa disimpan oleh perusahaan yaitu, Data produk, rekening, pasien, mahasiswa, perencanaan, dan transaksi.

b. Teknologi Jaringan Telekomunikasi

Telekomunikasi atau komunikasi data dapat didefinisikan sebagai penggunaan media elektronik atau cahaya untuk memindahkan data atau informasi dari satu lokasi ke satu atau beberapa lokasi lain yang berbeda. Dunia saat ini berada pada pertengahan era revolusi telekomunikasi yang memiliki dua komponen yaitu, perubahan yang sangat cepat dalam

teknologi komunikasi dan sama pentingnya adalah perubahan dalam kepemilikan, kendali atau kontrol dan pemasaran layanan telekomunikasi.

Saat ini seorang manajer harus memiliki kemampuan dalam memahami kemampuan, biaya dan keuntungan dari berbagai alternatif teknologi telekomunikasi dan bagaimana untuk memaksimalkan manfaat dari penggunaan teknologi tersebut bagi perusahaan.

Adapun komponen sistem informasi menurut Krismiaji (2010:16)

menjelaskan komponen sistem informasi akuntansi terdiri dari delapan komponen,

yaitu:

1. Tujuan
2. *Input*
3. *Output*
4. Penyimpanan data
5. Pemroses
6. Intruksi dan prosedur
7. Pemakai
8. Pengamanan dan pengawasan.

Dari uraian tersebut, Krismiaji menjelaskan sebagai berikut:

1. Tujuan, setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai satu atau lebih tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.
2. *Input*, data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai input ke dalam sistem. Sebagian besar input berupa data transaksi.
3. *Output*, informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem disebut output. Output dari sebuah sistem yang dimasukkan kembali ke dalam sistem sebagai input disebut dengan umpan balik (*feedback*). Output sebuah sistem informasi akuntansi biasanya berupa laporan keuangan dan laporan internal seperti daftar untuk piutang, anggaran dan proyeksi arus kas.

4. Penyimpanan data, data sering disimpan untuk dipakai lagi di masa mendatang. Data yang tersimpan ini harus diperbaharui (*updated*) untuk menjaga keterkinian data.
5. Pemroses, data harus diproses untuk menghasilkan informasi dengan menggunakan komponen pemroses. Saat ini sebagian besar perusahaan mengolah datanya dengan menggunakan komputer, agar dapat dihasilkan informasi secara cepat dan akurat.
6. Instruksi dan prosedur, sistem informasi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa instruksi dan prosedur rinci. Perangkat lunak (program) komputer dibuat untuk mengintruksikan komputer melakukan pengolahan data.
7. Pemakai, orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem disebut dengan pemakai. Dalam perusahaan pemakai termasuk didalamnya adalah karyawan yang melaksanakan dan mencatat transaksi dan karyawan yang mengelola dan mengendalikan sistem.
8. Pengamanan dan pengawasan, informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari berbagai kesalahan, dan terlindung dari akses secara tidak sah. Untuk mencapai kualitas informasi semacam itu, maka sistem pengamanan dan pengawasan harus dibuat dan melekat pada sistem.
Sedangkan menurut Mulyadi (2014:11) menyatakan bahwa komponen

utama sistem informasi terdiri dari enam blok (disebut dengan *information system building block*) yaitu:

1. Blok masukan (*input block*)
2. Blok model (*model block*)
3. Blok keluaran (*output block*)
4. Blok teknologi (*technology block*)

5. Blok basis data (*database block*)
6. Blok pengendalian (*control block*).

Kemudian Mulyadi menjelaskan sebagai berikut:

1. Blok masukan (*input block*), data yang dimasukkan ke dalam sistem informasi beserta metode dan media yang digunakan untuk menangkap dan memasukkan data tersebut ke dalam sistem. Masukan terdiri dari transaksi, permintaan, pertanyaan, perintah, dan pesan. Umumnya masukan harus mengikuti aturan dan bentuk tertentu mengenai isi, identifikasi, otorisasi, tata letak, dan pengolahannya. Cara untuk memasukkan masukan ke dalam sistem dapat berupa tulisan tangan, formulir kertas, pengenalan karakteristik fisik seperti sidik jari, papan kerik (*keyboard*) dan lain-lain.
2. Blok model (*model block*), terdiri dari *logico-mathematical models* yang mengolah masukan dan data yang disimpan, dengan berbagai macam cara, untuk memproduksi hasil yang dikehendaki atau keluaran. *Logico-mathematical models* dapat mengkombinasikan unsur-unsur data untuk menyediakan jawaban atas suatu pertanyaan, atau dapat meringkas atau menggabungkan data menjadi suatu laporan ringkas.
3. Blok keluaran (*output block*), produk suatu informasi adalah keluaran yang berupa informasi yang bermutu dan dokumen untuk semua tingkat manajemen dan semua pemakai informasi, baik pemakai intern maupun pemakai luar organisasi. Keluaran suatu sistem merupakan faktor utama yang menentukan blok-blok lain suatu sistem informasi. Keluaran sistem informasi akuntansi dapat berupa laporan keuangan, faktur, suatu order pembelian, cek laporan pelaksanaan anggaran, jawaban atas suatu

pertanyaan, pesan, perintah, hasil suatu pengambilan keputusan yang diprogram, skenario dan simulasi, dan aturan pengambilan keputusan.

4. Blok teknologi (*technology block*), teknologi informasi ibarat mesin untuk menjalankan sistem informasi. Teknologi menangkap masukan, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan menyampaikan keluaran, serta mengendalikan seluruh sistem. Dalam sistem informasi berbasis komputer, teknologi terdiri dari tiga komponen: komputer dan penyimpanan data di luar (*auxiliary storage*), telekomunikasi, dan perangkat lunak (*software*).
5. Blok basis data (*data base block*), basis data merupakan tempat untuk menyimpan data yang digunakan untuk melayani kebutuhan pemakai informasi. Basis data dapat diperlakukan dari dua sudut pandang secara fisik dan secara logis. Basis data secara fisik berupa media untuk menyimpan data, seperti kartu buku besar, pita magnetik, *disk*, *diskette*, kaset, *chip*, dan *microfilm*. Basis data secara fisik merupakan tempat sesungguhnya suatu data disimpan.
6. Blok pengendalian (*control block*), semua sistem informasi harus dilindungi dari bencana dan ancaman, seperti bencana alam, api, kecurangan, kegagalan sistem, kesalahan dan penggelapan, penyadapan, ketidakefektifan, sabotase, orang-orang yang dibayar untuk melakukan kejahatan. Beberapa cara yang perlu dirancang untuk menjamin perlindungan, integritas, dan kelancaran jalannya sistem informasi adalah:
 - a. Penggunaan sistem pengelolaan catatan.
 - b. Penerapan pengendalian akuntansi.
 - c. Pengembangan rancangan induk sistem informasi.

- d. Pembuatan rencana darurat dalam hal sistem informasi gagal menjalankan fungsinya.
- e. Penerapan prosedur seleksi karyawan.
- f. Pembuatan dokumentasi lengkap tentang sistem informasi yang digunakan oleh perusahaan.
- g. Perlindungan dari bencana api dan putusnya aliran listrik.
- h. Pembuatan sistem penunjang untuk mengantisipasi kegagalan sistem informasi yang sekarang digunakan dan pembuatan tempat penyimpanan dan di luar perusahaan sebagai cadangan (*backup*).
- i. Pembuatan prosedur pengamanan dan penggunaan alat-alat pengamanan serta pengendalian akses ke dalam sistem informasi.

2.1.3.6 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut Azhar Susanto (2013:322) mengungkapkan bahwa: “Kinerja suatu organisasi/perusahaan diukur dari hasil kerja yang diperoleh selama periode tertentu (*throughput*) dan oleh rata-rata waktu penundaan yang terjadi antara transaksi dan pelaksanaan transaksi (*reponse time*)”.

Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional.

Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja memiliki tujuan untuk mengevaluasi yang menekankan pada perbandingan untuk pengembangan perubahan-perubahan pada periode tertentu. Untuk menilai kinerja sistem informasi akuntansi berjalan baik, dapat dinilai dari PIECES yaitu yang

dikemukakan oleh James Watherbe (1984) dalam Azhar Susanto (2013:322).

PIECE terdiri dari enam kategori, yaitu:

1. *Performance*
2. *Information*
3. *Economy*
4. *Control*
5. *Efficiency*
6. *Service*

Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja (*performance*)
Kebutuhan untuk meningkatkan kinerja (*performance*).
2. Informasi (*information*)
Kebutuhan untuk meningkatkan kualitas informasi atau data (*information*).
3. Ekonomi (*Economy*)
Kebutuhan untuk meningkatkan kualitas bidang ekonomi (*economy*).
4. Pengendalian (*control*)
Kebutuhan untuk meningkatkan pengendalian (*control*) dan keamanan.
5. Efisien (*efficiency*)
Kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi (*efficiency*).
6. Pelayanan (*service*)
Kebutuhan untuk meningkatkan jasa/pelayanan (*service*) pada pelanggan, rekanan, pegawai dan pihak-pihak lainnya.

Keenam kerangka kerja tersebutlah yang dijadikan dasar oleh analisis sistem dalam memecahkan masalah. Kehadiran sistem informasi selain memudahkan user dalam mengolah data menjadi informasi secara tidak langsung memberikan banyak pengaruh terhadap suatu organisasi. Hal ini menentukan sebuah organisasi atau perusahaan telah menjalankan sistem nya dengan baik terutama bagi para pengguna sistem.

Apabila harapan dan kebutuhan dari pengguna sudah terpenuhi serta mutu informasi dan sistem yang disediakan bernilai baik pada akhirnya akan mendukung kesuksesan dari suatu sistem informasi. Dalam mencapai kesuksesan

tersebut, pasti terdapat beberapa faktor yang menentukan mutu sistem dan mutu informasi.

Menurut Luciana dan Irmaya (2007) dan Acep Komara (2005) yang melakukan penelitian tentang kinerja SIA dapat diukur dari kepuasan dan pemakaian sistem yaitu sebagai berikut:

1. Kepuasan Pemakai Sistem

Kepuasan pemakai sistem informasi Conrath dan Mignen (1990) dalam Tjhai Fung Jen (2002) mengatakan kepuasan pemakai sistem informasi dapat diukur dari kepastian dalam mengembangkan apa yang mereka perlukan. Delone dan McLean (1992) seperti yang dikuti oleh Soegiharto (2001) mengemukakan ketika sebuah sistem informasi diperlukan, penggunaan sistem akan menjadi kurang dan kesuksesan manajemen dengan sistem informasi dapat menentukan kepuasan pemakai.

2. Pemakaian Sistem Informasi Akuntansi

Penelitian yang dilakukan oleh Hamilton dan Chervany (1981), Ives dan Olson (1984) dalam Tjhai Fung Jen (2002) menunjukkan sistem informasi yang banyak digunakan menunjukkan keberhasilan sebuah sistem informasi manajemen. Sedangkan penelitian yang dilakukan Jahangir et al (2002) dalam Tjhai Fung Jen (2002) menunjukkan perbedaan penentuan keberhasilan komputer adalah tidak berdiri sendiri sehingga pemakaian sistem digunakan untuk melakukan penelitian mengenai sistem informasi.

Selain kinerja SIA dapat dinilai dari kepuasan pemakai dan pemakaian, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja SIA. Menurut Luciana dan Irmaya (2007) dari penelitian yang sudah dilakukan, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA adalah:

1. Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan
2. Kemampuan teknik personal sistem informasi
3. Ukuran organisasi
4. Dukungan manajemen puncak
5. Formalisasi pengembangan sistem informasi
6. Program pelatihan dan pendidikan pemakai
7. Keberadaan dewan pengarah sistem informasi
8. Lokasi dari departemen sistem informasi.

Adapun penjelasan dari uraian tersebut sebagai berikut:

1. Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan

- Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meingkatkan kinerja SIA dikarenakan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja SIA.
2. Kemampuan teknik personal sistem informasi
Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal SIA akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan positif antara kemampuan teknik personal SIA dengan kinerja SIA.
 3. Ukuran organisasi
Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara ukuran organisasi dengan kinerja SIA.
 4. Dukungan manajemen puncak
Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian SIA dengan kinerja SIA.
 5. Formalisasi pengembangan sistem informasi
Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara formalisasi pengembangan sistem dengan kinerja SIA.
 6. Program pelatihan dan pendidikan pemakai
Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa kinerja SIA akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan.
 7. Keberadaan dewan pengarah sistem informasi
Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa kinerja SIA akan lebih tinggi apabila terdapat dewan pengarah.
 8. Lokasi dari departemen sistem informasi

Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa kinerja SIA akan lebih tinggi apabila departemen sistem informasi terpisah dan berdiri sendiri. Selain faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, terdapat pula beberapa permasalahan dalam pembuatan perencanaan kinerja. Menurut Robert Bacal dalam Irham Fahmi (2010:36) mengatakan bagian penting dalam perencanaan kinerja adalah:

1. Mengidentifikasi bantuan yang akan disediakan manajer.
2. Mengidentifikasi kendala-kendala yang menghambat pencapaian, serta cara-cara mengatasinya.
3. Mengembangkan pemahaman bersama tentang arti penting relatif dari tugas-tugas kerja (prioritas) dan tingkat kewenangan.

2.1.3.7 Pengertian Kemampuan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

Kemampuan merupakan suatu kepastian individu dapat mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Kemampuan yang ditunjukkan seseorang mencerminkan seberapa berhasil ia melakukan pekerjaannya dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan melalui kegiatan atau perilaku yang dikerjakan untuk melakukan pekerjaannya.

Menurut Robbins dan Judge (2008:57) yang dialihbahasakan oleh Diana

Angelica kemampuan keseluruhan seseorang hakikatnya tersusun dari dua faktor:

1. Kemampuan intelektual
2. Kemampuan fisik.

Lebih jelasnya Robbins dan Judge (2008:57) yang dialihbahasakan oleh

Diana Angelica menjelaskan mengenai kemampuan sebagai berikut:

1. Kemampuan intelektual
Kemampuan yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan mental.

Pekerjaan membebaskan tuntutan-tuntutan berbeda kepada pelaku untuk menggunakan kemampuan intelektual. Singkat saja makin banyak tuntutan pemrosesan informasi dalam pekerjaan tertentu, makin banyak kecedasan dan kemampuan verbal umum yang

dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan sukses.

2. Kemampuan fisik
Khususnya bermakna penting bagi keberhasilan menjalankan pekerjaan yang kurang menuntut keterampilan dan lebih standar.

Misalnya pekerjaan yang keberhasilannya menuntut stamina.

Dalam hal melakukan pengembangan sistem informasi setiap orang tidak semua akan menghasilkan keberhasilan. Ada beberapa alasan mengapa pengembangan tidak berhasil seperti kurangnya pengetahuan yang dimiliki pemakai. Selain itu kemampuan pemakai dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru sangat dibutuhkan, hal ini penting dalam pengoperasian sistem agar sistem dapat beroperasi secara maksimal.

2.1.3.8 Dimensi Kemampuan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Robbins (2008:45) yang dialihbahasakan oleh Diana Angelica

menyebutkan kemampuan pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

1. Pengetahuan (*knowledge*)
2. Kemampuan (*abilities*)
3. Kehalihan (*skills*)

Untuk lebih lanjutnya Robbins (2008:45) menjelaskan mengenai

kemampuan pemakai sistem informasi sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*)
Pengetahuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:
 - a. Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi
 - b. Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi.
2. Kemampuan (*ability*)
Kemampuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:
 - a. Kemampuan menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada
 - b. Kemampuan untuk mengekspresikan kebutuhan informasi
 - c. Kemampuan untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya

- d. Kemampuan menjejakan tugas dari perkerjaan yang menjadi tanggung jawab
 - e. Kemampuan menyelaraskan perkerjaan dengan tugas.
3. Keahlian (*skills*)
Keahlian sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:
- a. Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggungjawab
 - b. Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan.

2.1.4 Kinerja Individu

2.1.4.1 Pengertian Kinerja Individu

Kinerja seseorang sangat menentukan keberhasilan organisasi atau perusahaan yang dijalaninya. Sebuah organisasi atau perusahaan perlu menanamkan investasi yang besar dalam memperbaiki kinerja individual para pegawai maupun kinerja organisasi yang berkaitan dengan implementasi teknologi dalam suatu sistem informasi

Menurut Amstron dan Baron dalam Irham Fahmi (2010:2) menyatakan: “Kinerja merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi”.

Sedangkan menurut Indra Bastian dalam Irham Fahmi (2010:2)

menyatakan:

“Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (*strategicplanning*) suatu organisasi”.

Kinerja individu menurut Sudarmanto (2009:8) mendefinisikan sebagai

berikut:

“Kinerja individu merupakan pencapaian atau efektivitas pada tingkat pegawai atau perkerjaan. Kinerja pada level ini dpengaruhi oleh tujuan pekerjaan, rancangan pekerjaan, dan manajemen pekerjaan serta karakteristik individu.”

Melihat dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja individu adalah pencapaian seseorang terhadap suatu organisasi dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

2.1.4.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Individu

Menentukan kinerja seseorang baik atau buruk tentunya disebabkan oleh beberapa faktor. Terdapat banyak peneliti menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja. Gibson, Ivancevich dan Donnely (2010) dalam Donni Juni Priansa (2014:270) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai antara lain sebagai berikut:

1. Variabel individu,
2. Variabel psikologis,
3. Variabel organisasi.

Uraian dari faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel individu, meliputi kemampuan dan keterampilan baik fisik maupun mental; latar belakang, seperti keluarga, tingkat sosial dan pengalaman; demografi, menyangkut umur, asal-usul dan jenis kelamin.
2. Variabel psikologis, meliputi persepsi, sikap, kepribadian, belajar, motivasi.
3. Variabel organisasi, meliputi sumber daya, kepemimpinan, imbalan, struktur dan desain pekerjaan. Salah satu contoh sumber daya organisasi adalah sistem informasi yang tersedia di perusahaan.

Kinerja dipengaruhi oleh faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi

(*motivation*). Hal ini sesuai dengan pendapat Keith Davis (1964:484) dalam

Anwar Prabu Mangkunegara (2013:67) yang merumuskan bahwa faktor-faktor

yang mempengaruhi kinerja adalah:

1. $Human\ performance = Ability + Motivation$
2. $Motivation = Attitude + Situation$
3. $Ability = Knowledge + Skill$

Penjelasan lebih rinci dari setiap unsur dalam faktor kinerja menurut Keith Davis yang dikutip oleh Mangkunegara (2013:67) adalah sebagai berikut:

1. Faktor Kemampuan (*ability*)
Secara psikologis, kemampuan (*ability*) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*Knowledge + Skill*) artinya pegawai yang memiliki IQ diatas rata-rata (IQ 110-120) dengan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari. Maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya.
2. Faktor Motivasi (*motivation*)
Motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seorang pegawai dalam menghadapi situasi (*situation*) kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi (tujuan kerja).

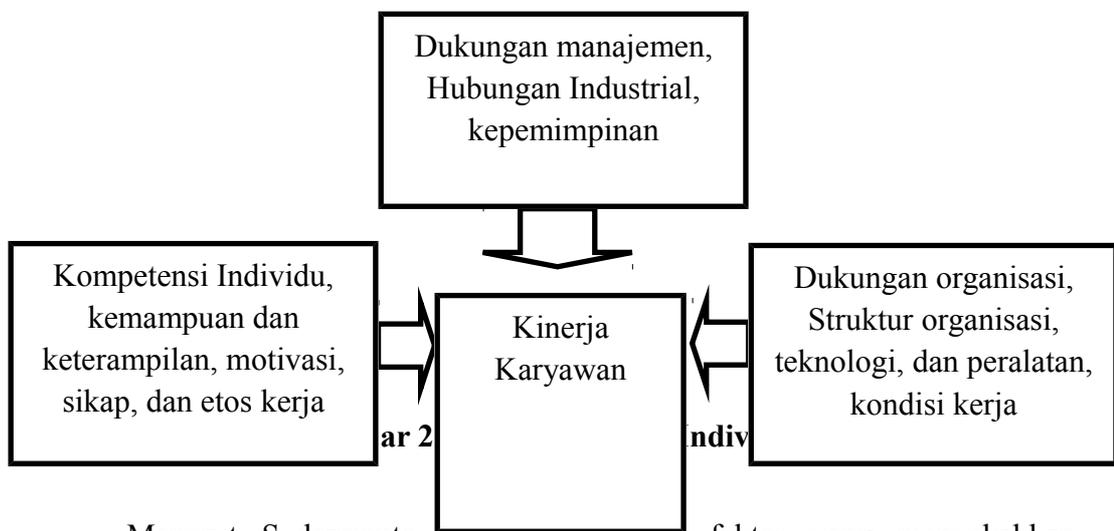
Menurut Simanjuntak (2005:14) kinerja karyawan dipengaruhi oleh

berbagai macam faktor, yaitu:

1. Kompetensi Individu
2. Dukungan Manajemen
3. Dukungan Organisasi.

Kompetensi individu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang digolongkan menjadi: 1. Kemampuan dan keterampilan kerja, dan 2. Motivasi dan etos kerja. Kinerja perusahaan dan kinerja setiap orang juga sangat tergantung pada kemampuan manajerial para manajemen atau pimpinan, baik dengan membangun sistem kerja dan hubungan industrial yang aman dan harmonis, maupun untuk mengembangkan kompetensi pekerja, demikian juga dengan

menumbuhkan motivasi dan mobilisasi seluruh karyawan untuk berkerja secara optimal. Selain itu, kinerja setiap orang tergantung pada dukungan organisasi dalam bentuk pengorganisasian, penyediaan sarana dan prasarana kerja, pemilihan teknologi, kenyamanan lingkungan kerja serta kondisi dan syarat kerja.



Menurut Sudarmanto (2009:50) banyak faktor yang menyebabkan sumber daya manusia memiliki kinerja unggul, sehingga mampu mendorong keberhasilan organisasi. Faktor-faktor yang dapat menentukan terhadap kinerja individu dalam berbagai literatur misalnya:

1. Motivasi kerja
2. Kepuasan kerja
3. Desain pekerjaan
4. Komitmen
5. Kepemimpinan
6. Partisipasi
7. Fungsi-fungsi manajemen
8. Kejelasan arah karier
9. Kompetensi

10. Budaya organisasi
11. Sistem penghargaan.

Darma (1998) dalam Arif Ramdhani (2011:22), mengemukakan empat faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai yaitu:

1. Pegawai, berkenaan dengan kemauan dan kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan.
2. Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan.
3. Mekanisme kerja, mencakup sistem/prosedur pendelegasian dan pengendalian, serta struktur organisasi.
4. Lingkungan kerja, meliputi faktor-faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim organisasi dan komunikasi.

Kinerja dapat dikatakan baik apabila seseorang memiliki bakat dan kemampuan serta memiliki peran yang jelas dalam organisasi. Namun, bakat dan kemampuan serta peran saja tidak cukup untuk menghasilkan kinerja, untuk menghasilkan kinerja yang baik, individu harus dimotivasi dan berusaha. Oleh karena itu, karyawan perlu mengembangkan motif berprestasi dalam dirinya dan menciptakan dan mampu memanfaatkan situasi yang ada pada lingkungan kerja guna mencapai prestasi kerja yang maksimal.

2.1.4.3 Pengukuran Kinerja Individu

Pengukuran kinerja yang didasarkan pada aspek kinerja yang dikemukakan oleh Mitchell dalam Sedarmayanti (2009:51) :

1. Kualitas Kerja (*Quality Of Work*)
2. Ketepatan waktu (*Promptness*)
3. Inisiatif (*Initiative*)
4. Kemampuan (*Capability*)
5. Komunikasi (*Communication*)

Aspek-aspek kinerja menurut Mitchell dalam Sedarmayanti (2009:51)

tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kualitas Kerja (*Quality Of Work*)

Kualitas terdiri dari sejumlah keistimewaan hasil kerja yang memenuhi keinginan dan tanggung jawab yang merupakan bagian dari tujuan organisasi dan dengan demikian memberikan kepuasan atas penggunaan hasil kerja tersebut.

2. Inisiatif (*Initiative*)
Memberikan ide/gagasan dalam bekerja serta mengatasi masalah dalam pekerjaan tanpa menunggu perintah.
3. Ketepatan waktu (*Propteness*)
Berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan dengan tepat pada waktunya. Ketepatan waktu menunjukkan efektivitas penggunaan alokasi waktu yang tersedia. Ketepatan waktu berkaitan dengan sesuai atau tidaknya waktu penyelesaian pekerjaan dengan target waktu yang telah direncanakan. Setiap pekerjaan diusahakan sesuai dengan rencana agar tidak mengganggu pada pekerjaan lain.
4. Kemampuan (*Capability*)
Menunjukkan kapasitas anggota organisasi dalam melakukan tugas dan fungsinya yang baik.
5. Komunikasi (*Communication*)
Menekankan koordinasi dan komunikasi antara anggota organisasi serta mengemukakan saran dan pendapat dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Mondy, Noe, Premeaux (1999) dalam Donni Juni Priansa (2014:271)

menyatakan bahwa pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa dimensi, antara lain:

1. Kuantitas Pekerjaan (*Quantity of Work*)
2. Kualitas Pekerjaan (*Quality of Work*)
3. Kemandirian (*Dependability*)
4. Inisiatif (*Initiative*)
5. Adaptabilitas (*Adaptability*)
6. Kerjasama (*Cooperation*).

Pengukuran-pengukuran atas kinerja tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kuantitas Pekerjaan (*Quantity of Work*)

Kuantitas pekerjaan berhubungan dengan volume pekerjaan dan produktivitas kerja yang dihasilkan oleh pegawai dalam kurun waktu tertentu.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dijadikan sebagai tolak ukur mengenai seberapa cepat pegawai dapat menyelesaikan beban kerja yang dihadapinya dengan menghasilkan volume pekerjaan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja mereka.

2. Kualitas Pekerjaan (*Quality of Work*)

Kualitas pekerjaan berhubungan dengan pertimbangan ketelitian, presisi, kerapian, dan kelengkapan di dalam menangani tugas-tugas yang ada di dalam organisasi.

3. Kemandirian (*Dependability*)

Kemandirian berkenaan dengan pertimbangan derajat kemampuan pegawai untuk bekerja dan mengemban tugas secara mandiri dengan meminimalisir bantuan orang lain. Kemandirian juga menggambarkan kedalaman komitmen yang dimiliki oleh pegawai.

Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang pegawai yang memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas pekerjaannya akan mampu memotivasi dirinya untuk menyelesaikan pekerjaan secara mandiri

dengan memanimilisir bantuan orang lain, serta mampu memenuhi komitmen yang dimilikinya terhadap tanggungjawab kerja.

4. Inisiatif (*Initiative*)

Inisiatif berkenaan dengan pertimbangan kemandirian, fleksibilitas berfikir, dan kesediaan untuk menerima tanggung jawab.

5. Adaptabilitas (*Adaptability*)

Adaptabilitas berkenaan dengan kemampuan untuk beradaptasi, mempertimbangkan kemampuan untuk bereaksi terhadap mengubah kebutuhan dan kondisi-kondisi.

6. Kerjasama (*Cooperation*)

Kerjasama berkaitan dengan pertimbangan kemampuan untuk berkerjasama, dan dengan, orang lain. Apakah *assignments*, mencakup lembur dengan sepenuh hati.

Pengukuran kinerja individu menurut Bernardin dan Russel dalam Sudarmanto (2009:12), menyatakan:

1. *Quality*
2. *Quantity*
3. *Timeliness*
4. *Cost-effectiveness*
5. *Need for Supervision*
6. *Inter personal impact*

Adapun penjelasan dari pernyataan tersebut, yaitu:

1. *Quality*

Tingkat dimana hasil aktifitas yang dilakukan mendekati sempurna dalam arti menyesuaikan beberapa cara ideal dari penampilan aktifitas ataupun memenuhi tujuan yang diharapkan dari suatu aktifitas.

2. *Quantity*

Jumlah yang dihasilkan dalam istilah jumlah unit, jumlah aktifitas yang diselesaikan.

3. *Timeliness*

Tingkat suatu aktifitas diselesaikan pada waktu yang dapat dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta menempatkan waktu yang tersedia untuk aktifitas lain.

4. *Cost-effectiveness*

Tingkat penggunaan sumber daya manusia organisasi dimaksimalkan dengan maksud menaikkan keuntungan atau mengurangi kerugian dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.

5. *Need for Supervision*

Tingkat kemampuan individu dalam menyelesaikan pekerjaan atau fungsi-fungsi pekerjaan tanpa asistensi pemimpin atau intervensi pengawasan pemimpin.

6. *Inter personal impact*

Terkait dengan kemampuan individu dalam meningkatkan perasaan harga diri. Keinginan baik, dan kerjasama diantara sesama pekerja dan anak buah.

2.1.4.4 Tujuan Penilaian Kinerja Individu

Irham Fahmi (2010:65) mendefinisikan bahwa penilaian kinerja merupakan:

“Suatu penilaian yang dilakukan kepada pihak manajemen perusahaan baik para karyawan maupun manajer yang selama ini telah melakukan pekerjaan.”

Werther dan Davis (2008) dalam Donni Juni Priansa (2014:272) menyatakan bahwa beberapa tujuan dari pelaksanaan penilaian kinerja terhadap pegawai yang dilakukan oleh organisasi adalah:

1. Peningkatan kinerja (*Performance Improvement*)
2. Penyesuaian kompensasi (*Compensation Adjustment*)
3. Keputusan penempatan (*Placement Decision*)
4. Kebutuhan pengembangan dan pelatihan (*Training and Development Needs*)
5. Perencanaan dan pengembangan karir (*Career Planning and Development*)
6. Prosedur perekrutan (*Process Deficiencies*)
7. Kesalahan desain pekerjaan dan ketidakakuratan informasi (*Informational Inaccuracies and Job-Design Errors*)
8. Kesempatan yang sama (*Equal Employment Opportunity*)
9. Tantangan eksternal (*External Challenges*)
10. Umpan balik (*Feedback*).

Ke sepuluh tujuan penilaian kinerja tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kinerja (*Performance Improvement*)

Hasil penilaian kinerja memungkinkan manajer dan pegawai untuk mengambil tindakan yang berhubungan dengan peningkatan kinerja.

2. Penyesuaian Kompensasi (*Compensation Adjustment*)

Hasil penilaian kinerja membantu para pengambil keputusan untuk menentukan siapa saja yang berhak menerima kenaikan gaji atau sebaliknya.

3. Keputusan Penempatan (*Placement Decision*)

Hasil penilaian kinerja memberikan masukan tentang promosi, transfer, dan demosi bagi pegawai.

4. Kebutuhan Pengembangan dan Pelatihan (*Training and Development Needs*)

Hasil penilaian kinerja membantu untuk mengevaluasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan bagi pegawai agar kinerja mereka lebih optimal.

5. Perencanaan dan Pengembangan Karir (*Career Planning and Development*)

Hasil penilaian kinerja memandu untuk menentukan jenis karir dan potensi karir yang dapat dicapai.

6. Prosedur Perekrutan (*Process Deficiencies*)

Hasil penilaian kinerja mempengaruhi prosedur perekrutan pegawai yang berlaku di dalam organisasi.

7. Kesalahan Desain Pekerjaan dan Ketidakkuratan Informasi (*Informational Inaccuracies and Job-Design Errors*)

Hasil penilaian kinerja membantu dalam menjelaskan apa saja kesalahan yang telah terjadi dalam manajemen SDM terutama di bidang informasi kepegawaian, desain jabatan, serta informasi SDM lainnya.

8. Kesempatan yang Sama (*Equal Employment Opportunity*)

Hasil penilaian kinerja menunjukkan bahwa keputusan penempatan tidak diskriminatif karena setiap pegawai memiliki kesempatan yang sama.

9. Tantangan Eksternal (*External Challenges*)

Hasil penilaian kinerja dapat menggambarkan sejauhmana faktor eksternal seperti keluarga, keuangan pribadi, kesehatan, dan lain-lainnya yang mempengaruhi pegawai dalam mengemban tugas dan pekerjaannya.

10. Umpan Balik (*Feedback*)

Hasil penilaian kinerja memberikan umpan balik bagi kepentingan kepegawaian terutama Departemen SDM serta terkait dengan kepentingan pegawai itu sendiri.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Ratnaningsih dan Agung, 2014	Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan pengetahuan manajer akuntansi pada efektivitas sistem informasi akuntansi	Variabel kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, dan pengetahuan manajer akuntansi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi	1. Dua variabel x yang digunakan sama yaitu kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi manajemen 2. Teknik pengambilan data yaitu kuesioner	1. Satu variabel x yang digunakan berbeda, pada penelitian Ratnaningsih dan Agung menggunakan pengetahuan manajer 2. Variabel y yang digunakan berbeda, Ratnaningsih dan Agung menggunakan efektivitas

					sistem informasi akuntansi untuk y
2.	Ni Putu Alannita dan Agung Suaryana, 2014	Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu	Kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif pada kinerja individu	<ol style="list-style-type: none"> Semua variabel x dan y yang digunakan sama, yaitu kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi dan kinerja individu Teknik pengambilan data berupa kuesioner 	<ol style="list-style-type: none"> Objek yang digunakan yaitu di Koperasi Usaha Kabupaten Gianyar Penelitian menggunakan metode non probability sampling, khususnya purposive sampling
3.	Yogita Fani dan Surya Darmawan, 2015	Pengaruh kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kecanggihan teknologi informasi, kemampuan teknik pemakai, dan dukungan manajemen puncak secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> Dua variabel x yang digunakan sama yaitu kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi manajemen Teknik pengambilan data yaitu kuesioner 	<ol style="list-style-type: none"> Satu variabel x dan variabel y berbeda yaitu dukungan manajemen puncak dan kinerja sistem informasi akuntansi Objek penelitian di PT PLN (Persero) area Bali Utara Metode penelitian yang digunakan yaitu non probability

					sampling khususnya purposive sampling
--	--	--	--	--	--

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi terhadap Kinerja

Individu

Kecanggihan teknologi informasi yang semakin berkembang memudahkan individu dalam mengerjakan segala pekerjaan atau tugas-tugas yang diberikan oleh perusahaan. Beberapa penelitian menjelaskan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individu. Hal ini yang menjadikan perusahaan terus-menerus berinovasi untuk menciptakan teknologi informasi yang lebih canggih dengan tujuan untuk memaksimalkan kinerja karyawan yang ada diperusahaannya.

Menurut Gary Dessler yang dialihbahasakan oleh Paramita Rahayu (2003:20), menyatakan:

“Aplikasi teknologis memainkan peran yang semakin penting dalam SDM. Teknologi meningkatkan fungsi SDM dalam 3 hal, yaitu:

pelayanan sendiri, pusat informasi pelanggan, dan *outsourcing*.”

Menurut Jumaili (2005), menyatakan:

“Sarana komputer dalam perusahaan sangat mempengaruhi implementasi teknologi informasi pada perusahaan. Dengan lebih banyak fasilitas pendukung yang disediakan bagi pemakai maka semakin memudahkan pemakai dalam mengakses data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas individu dalam perusahaan. Diharapkan dengan penggunaan teknologi informasi individu dari perusahaan atau organisasi yang merupakan pemakai sistem tersebut menghasilkan *output* yang semakin baik dan kinerja yang akan meningkat.”

Menurut Kriatiani (2012) dalam Ni Made Marlita Puji Astuti dan Ida

Bagus Dharmadiaksa (2014), menyatakan:

“Teknologi semakin memudahkan para pemakai untuk menyelesaikan tugas individu dalam mengakses data yang dibutuhkan sehingga mampu

menghasilkan output yang maksimal dan berakibat pada kinerja yang semakin baik.”

Maka dapat disimpulkan, bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja individu. Karena dengan munculnya teknologi informasi yang semakin berkembang perusahaan pun dapat merasakan manfaatnya dan keuntungan dalam menggunakan teknologi informasi.

2.2.2 Pengaruh Partisipasi Manajemen terhadap Kinerja Individu

Para karyawan membutuhkan balikan (*feedback*) tentang kinerja mereka, terutama mengenai arah pelaksanaan pekerjaan, kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu. Tanpa adanya balikan karyawan tidak akan mengetahui seberapa baik kontribusi mereka terhadap perusahaan. Para manajemen perlu memanfaatkan penggunaan balikan ini secara efektif dalam mengkoordinasikan sistem kerja mereka.

Menurut Achmad S. Ruky (2004:20), menyatakan:

“Adanya partisipasi manajemen akan meningkatkan kinerja karyawan, baik secara individu maupun kelompok, dengan memberikan kesempatan pada mereka untuk memenuhi kebutuhan aktualisasi diri dalam kerangka pencapaian tujuan perusahaan.”

Menurut Abdurrahmat Fahoni (2006:129) menyatakan:

“Seorang manajer dituntut untuk menyadari kekurangan maupun kelebihan karyawan dan berusaha untuk memperbaiki dan mencukupi kekurangan yang dimilikinya, serta meningkatkan keberhasilan yang telah diperolehnya.”

Menurut Alhiyari et al. (2013) dalam Alannita dan Agung Suaryana (2014) menyatakan bahwa:

“Ada hubungan yang signifikan antara komitmen manajemen, kualitas data dan implementasi sistem informasi akuntansi. Dukungan dari manajemen sangat berpengaruh terhadap kinerja organisasi dan individu.”

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh terhadap kinerja individu. Karena manajemen yang merancang suatu

sistem yang dijalankan oleh karyawan pada perusahaan, dan manajemen yang menentukan baik buruknya kinerja seorang karyawan dilihat dari pengukuran kinerjanya.

2.2.3 Pengaruh Kemampuan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Individu

Kemampuan seseorang dapat dilihat dari hasil kerja yang dilakukannya.

Kemampuan pemakai sangat diperlukan untuk menjalankan suatu sistem yang dijalankan oleh perusahaan. Karena itu, kemampuan pemakai untuk menjalankan sistem informasi akuntansi di perusahaan harus terus dilatih agar perusahaan mendapatkan hasil yang baik dari sistem yang diberlakukannya.

Menurut Lilis Puspita dan Sri Dewi (2013:249), menyatakan bahwa: “Pengaruh karyawan (manusia) sangat menentukan keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan. Interaksi antara orang-orang yang terlibat dalam penerapan sistem, koordinasi yang baik dan supervisi yang tepat akan membantu berjalannya sistem informasi akuntansi.”

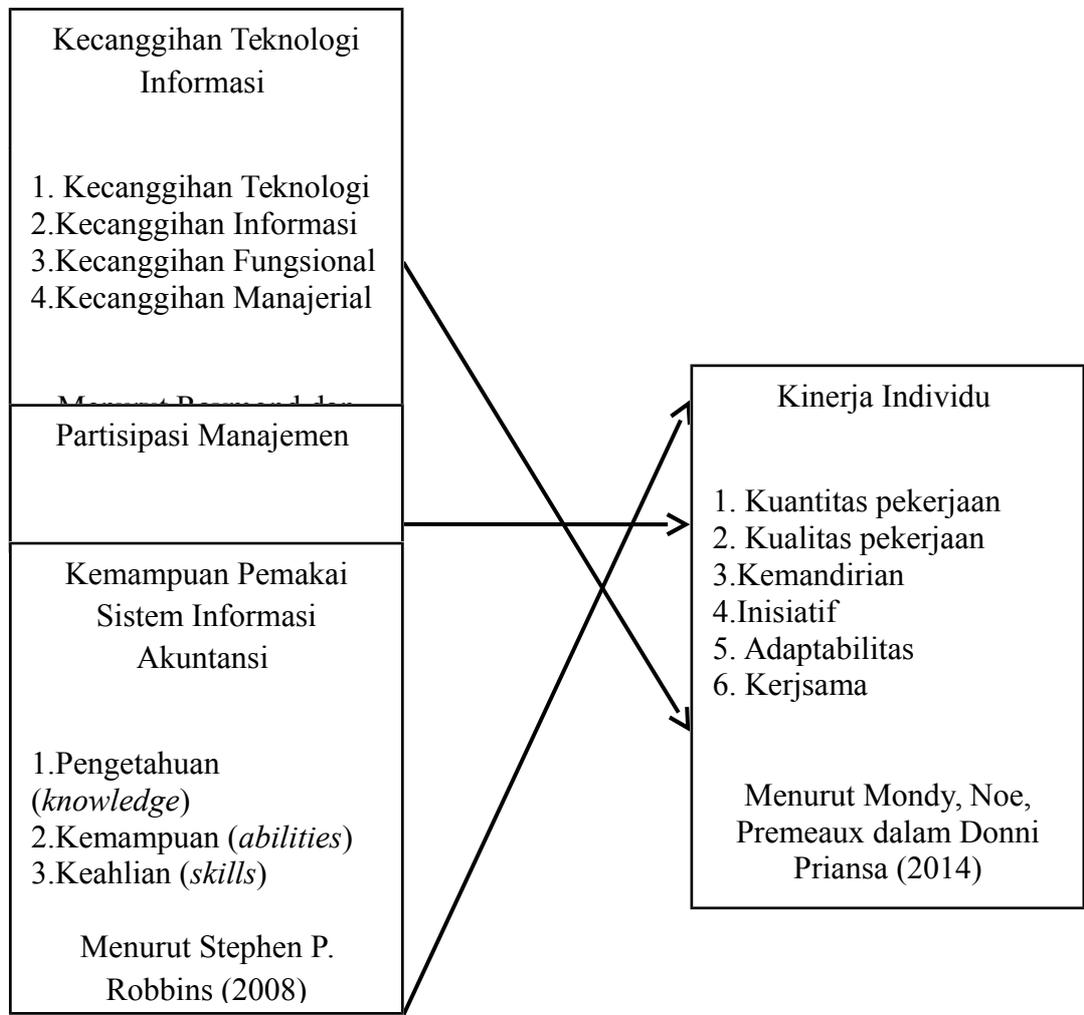
Menurut Tjhai Fung Jen (2002) dalam Luciana Spica (2007), menyatakan:

“Semakin tinggi kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja.”

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Alannita dan Agung Suaryana (2014), menyatakan bahwa:

“Terdapat pengaruh positif kemampuan teknik pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu.”

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknis pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja individu. Pemakai sistem berhubungan langsung dengan pekerjaan yang dilakukannya, untuk itu pemakai sangat berpengaruh dalam menjalankan suatu sistem informasi akuntansi.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut maka penulis mengemukakan

hipotesis secara parsial dan simultan sebagai berikut:

- H₁ : Terdapat pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap kinerja individu.
- H₂ : Terdapat pengaruh partisipasi manajemen terhadap kinerja individu.
- H₃ : Terdapat pengaruh kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu.
- H₄ : Terdapat pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasimanajemen dan kemampuan pemakai sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu.